



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU SEKOLAH SMA NEGERI 4 KOTA LHOKSEUMAWE

Helmi Dedi Wartana¹, Kamaruddin², Zainuddin Iba³

¹⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia

²⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia

³⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia

¹⁾ helmidediwartana@gmail.com, ²⁾ barusanamal@gmail.com, ³⁾ zaiba8228@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 27 April 2024 Direvisi 13 Mei 2024 Diterima 15 Mei 2024 Tersedia online 22 Mei 2024</p> <p>Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Kompetensi Guru, Mutu Sekolah</p> <p>Keywords: <i>Principal's Leadership Style, School Management, Teacher Competence, School Quality</i></p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru serta implikasinya pada mutu sekolah secara langsung maupun tidak langsung di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe. Metode penelitian kuantitatif dan analisis kausalitas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang guru dengan sensus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan SPSS. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 67,3%. Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 64,3%. Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah sebesar 49,8%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 41,5%. Pengaruh manajemen sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 42,1%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap manajemen sekolah sebesar 65,3%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi sebesar 71,7%. Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi guru sebesar 74,3%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, manajemen sekolah, dan kompetensi guru terhadap mutu sekolah secara simultan sebesar 75,8%.</p> <p><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>The purpose of this study is to determine the influence of the principal's leadership style and school management on teacher competence and its implications for school quality, both directly and indirectly, at SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe. The research method is quantitative with causal analysis. The population and sample in this study are 60 teachers using a census method. The data analysis technique used is path analysis with SPSS. The influence of the principal's leadership style on education quality is 67.3%. The influence of school management on school quality is 64.3%. The influence of teacher competence on school quality is 49.8%. The influence of the principal's leadership style on teacher competence is 41.5%. The influence of school management on teacher competence is 42.1%. The influence of the principal's leadership style on school management is 65.3%. The influence of the principal's leadership style on school quality through competence is 71.7%. The influence of school management on school quality through teacher competence is 74.3%. The combined influence of the principal's leadership style, school management, and teacher competence on school quality is 75.8%.</i></p>

Corresponding author: ¹⁾ pascasarjanauniki@gmail.com

1. Pendahuluan

Berbagai regulasi dalam bidang pendidikan telah diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka melaksanakan Pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan dalam pasal 5 ayat 2 UU No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang meliputi Pendidikan, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat 1 yang menyatakan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Kepmendiknas No.129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan adalah tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1005/P/2020 Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Keputusan Rapat Pleno BAN-S/M tanggal 15 Februari 2021 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah. SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang beralamat di JL. SP. Keuramat Desa Cot Girek Kandang, Cot Girek, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Akreditasi B.

Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan dilengkapi dengan beberapa informasi dari para guru terlihat beberapa masalah di lapangan yang mencerminkan masih kurang baiknya mutu sekolah. Masih terdapat permasalahan terkait dengan mutu sekolah di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe dimana masalah yang paling krusial yaitu 96,67% guru menyatakan bahwa sebagai pendidik di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe telah bersertifikasi pendidik, sekolah belum memenuhi standar nasional khususnya ruang perpustakaan dan ruang konseling. Disamping itu sebanyak 93,33% guru menyatakan bahwa sekolah sekolah sudah memenuhi standar nasional khususnya laboratorium IPA, ruang guru, dan ruang tata usaha. Sebanyak 50% guru menyatakan bahwa sebagai pendidik di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe belum menerapkan metode pembelajaran yang

inovatif dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan sekolah kurang memfasilitasi peningkatan kualitas SDM pendidik melalui diklat, workshop dan sebagainya.

Utami dan Hasanah (2020) dan Basri (2011) menyatakan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh kompetensi guru. masih terdapat permasalahan terkait dengan kompetensi guru di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe dimana masalah yang paling krusial yaitu 53,33% guru menyatakan bahwa mereka kurang menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan 46,67% guru menyatakan kurang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan 43,33% guru menyatakan kurang menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Sebanyak 40% guru menyatakan bahwa kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dan kurang mampu beradaptasi di tempat yang memiliki keragaman sosial budaya. Sebanyak 36,67% guru menyatakan bahwa belum mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan belum mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan 33,33% guru menyatakan belum melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kurang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Qomusudin dan Bunyamin (2020), Ginanjar dan As-Surur (2018), Susanti, rois, dan Ifriqia (2017), Resawati dan Larasati (2016), dan Zubaidah (2016) menyatakan bahwa kompetensi guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah. permasalahan terkait dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe dimana masalah yang paling krusial yaitu 46,67% guru menyatakan bahwa Kepala Sekolah melakukan pengawasan kerja dengan ketat.. Disamping itu sebanyak 43,33% guru menyatakan bahwa Kepala Sekolah kurang memberikan keleluasaan bawahan untuk melaksanakan pekerjaan. Sebanyak 36,67% guru menyatakan bahwa Kepala Sekolah kurang memberikan penghargaan dan hukuman kepada para Guru dalam rangka memberikan motivasi kepada para guru. Sebanyak 30% guru menyatakan bahwa Kepala Sekolah dalam menentukan tujuan dan mengemukakan berbagai ketentuan yang bersifat umum tanpa melalui proses diskusi dan konsultasi dengan para guru. Sebanyak 26,67% guru menyatakan bahwa pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dilakukan oleh Kepala Sekolah sebelum mendengarkan masukan dari paraguru, dan hubungan Kepala Sekolah dengan para guru masih kurang terjalin

kuat.

Miseransyah (2021), Hermanto (2016), Erilina (2016), Sunarto dan Poerwoatmodjo (2011), menyatakan bahwa kompetensi guru juga dipengaruhi oleh manajemen sekolah. Nur, Harun, dan Ibrahim (2016). masih terdapat permasalahan krusial terkait dengan manajemen sekolah di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe dimana masalah yang paling krusial yaitu 73,33% guru menyatakan bahwa sekolah kurang melakukan perawatan preventif sarana dan prasana sekolah secara periodik. Disamping itu sebanyak 70% guru menyatakan bahwa sekolah kurang menerapkan prinsip transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya. Sebanyak 66,67% guru menyatakan bahwa sekolah tidak selalu menyediakan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah dan sarana dan prasarana sekolah kurang berfungsi dengan baik. Sebanyak 63,33% guru menyatakan bahwa kurang tersedianya wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa kurang memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Sebanyak 56,67% guru menyatakan bahwa sekolah selalu menyediakan dana yang memadai untuk kebutuhan kegiatan rutin operasional di sekolah dan sebanyak 53,33% guru menyatakan bahwa manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya belum mengupayakan agar guru dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah. Disamping itu, sebanyak 46,67% guru menyatakan bahwa sekolah belum menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum dan kurang menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya serta 36,67% guru menyatakan bahwa kegiatan manajemen kurikulum kurang dapat memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah Terhadap Kompetensi Guru, dan Implikasinya Terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe.”**

2. Tinjauan Pustaka

Hasibuan (2013), yaitu gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diukur menggunakan dimensi dari Karwati dan Priansa (2014) dimana perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan oleh kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan perilaku instruktif, gaya kepemimpinan perilaku konsultatif, gaya kepemimpinan perilaku partisipatif, dan gaya kepemimpinan perilaku delegatif.

Nur, Harun, dan Ibrahim (2016) menyatakan bahwa manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen Sekolah diukur menggunakan dimensi dari Notoatmodjo (1998) dan Mulyasa (2012) yaitu: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen perawatan preventif sarana dan prasana sekolah, manajemen layanan khusus, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kompetensi sebagai karakteristik dari seseorang yang dapat diperlihatkan, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku, yang dapat menghasilkan kinerja dan prestasi (Dessler, 2019). Kompetensi Guru diukur menggunakan dimensi dari Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

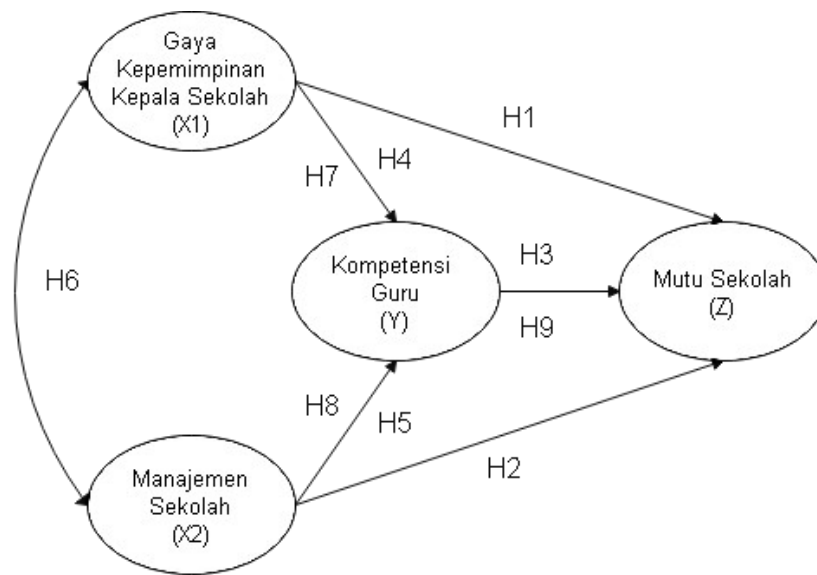
Amiruddin (2018) menyatakan bahwa mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) dan standar pelayanan minimal (SPM) yang berlaku. Mutu Sekolah diukur menggunakan dimensi dari Standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar Isi (Permendikbud No 21 Tahun 2016), Standar Proses (Permendikbud No 22 Tahun 2016), Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No 20 Tahun 2016), Standar Pendidik dan Standar Kependidikan berdasarkan Permendikbud No 12 Tahun 2007, Permendikbud No 13 Tahun 2007, Permendikbud No 16 Tahun 2007, Permendikbud No 24 Tahun 2008, Permendikbud No 25 Tahun

2008, Permendikbud No 27 Tahun 2008, Permendikbud No 40 Tahun 2009, Permendikbud No 41 Tahun 2009, Permendikbud No 42 Tahun 2009, Permendikbud No 43 Tahun 2009, Permendikbud No 44 Tahun 2009, Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No 20 Tahun 2016), Standar Pengelolaan (Permendikbud No 19 Tahun 2007), Standar Pembiayaan (Permendikbud No 69 Tahun 2009), Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbud No 23 Tahun 2016), Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan Permendikbud No 24 Tahun 2007, Permendikbud No 33 Tahun 2008, Permendikbud No 40 Tahun 2008.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap mutu sekolah dijelaskan oleh Supriadi (2009), Ginting dan Haryati (2012), Sari (2013), Widarso (2013), Harjono (2014), Fadhli (2017), Wahyuni, Nuruzzaman, Usman, dan Darmono. (2020) menyatakan bahwa kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah dengan memberikan sumbangan yang efektif. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap mutu sekolah dijelaskan oleh Supriadi (2009), Ginting dan Haryati (2012), Sari (2013), Widarso (2013), Harjono (2014), Fadhli (2017), Wahyuni, Nuruzzaman, Usman, dan Darmono. (2020) menyatakan bahwa kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah dengan memberikan sumbangan yang efektif. Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu sekolah dijelaskan oleh Damanik (2019), Hartini (2019), Lubis dan Kasetyaningsih (2019), Taryaman (2018), Salahuddin, Akos, Hermawan, (2017), Nurkuntari (2016), Waluyo dan Hadi (2014), Anggarinin (2014), Usman (2014), Karwati (2013), Hariwirawan, Dantes, Marhaeni. (2013), menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan manajemen sekolah. Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah dijelaskan oleh Sulastri, Fitria, Martha (2020), Sapriani (2019), Lubis dan Kasetyaningsih (2019), Amiruddin (2018), Kosim (2016), Lailatussaadah (2015), Anggarini (2014), Widarso (2013), menyatakan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kompetensi guru yang sangat menentukan. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dijelaskan oleh Ini, Komariyah, Sugeng (2021), Suratman, Arafat, Eddy (2020), Azharuddin (2020), Hartiwi, Kozlova, Masitoh (2020), Widarso (2013), Windasari (2017), Hasan, Azmi, Syaukani (2017), dan Amiruddin (2018) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh manajemen sekolah terhadap kompetensi guru dijelaskan oleh Ini, Komariyah, Sugeng (2021), Rohma, Harapan, Wardiah (2020), Puspitasari

(2020), Lubis dan Kasetyaningsih (2019), menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan manajemen sekolah sesuai dengan standar regulasi yang berlaku. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah dijelaskan oleh Huda (2018), Hermanto (2016), Androniceanu, Armenia, Ristea, Uda (2015) yang menyatakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah mendukung penyelenggaraan manajemen sekolah.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah.
2. H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sekolah terhadap mutu sekolah.
3. H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu sekolah.
4. H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala

- Sekolah terhadap kompetensi guru.
5. H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sekolah terhadap terhadap kompetensi guru.
 6. H6 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap manajemen sekolah.
 7. H7 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi guru.
 8. H8 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi guru.
 9. H9 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, manajemen sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu sekolah secara simultan

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Variabel dalam penelitian ini yaitu: gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan manajemen sekolah (X2) sebagai variabel independen, kompetensi guru (Y) sebagai variabel mediasi, dan mutu sekolah (Z) sebagai variabel dependen. Waktu penelitian pada Juli sampai dengan Desember 2023 dan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe. Populasi sebanyak 24 guru di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe. tidak termasuk peneliti. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan SPSS 29.0. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen dalam penelitian telah valid dan reliabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik terbukti data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Struktur hubungan sebab akibat model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Substruktur 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.119	.119		4.223	.000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.531	.011	.415	2.339	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.227	.115		3.493	.000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.631	.017	.591	2.281	.000
Kompetensi Guru	.529	.013	.498	2.342	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Model Summary

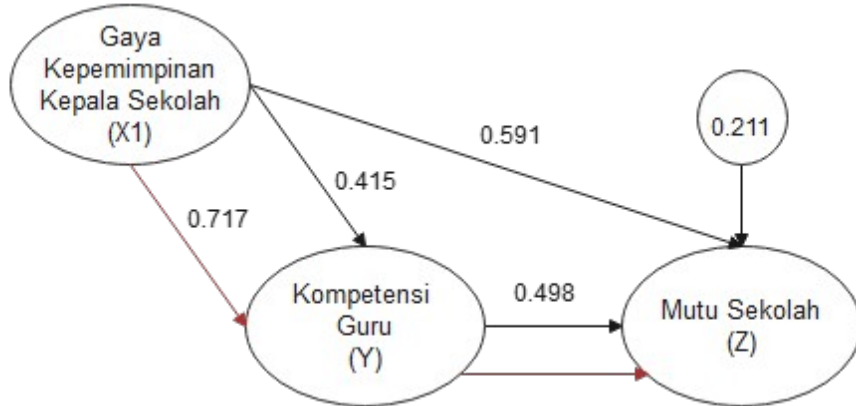
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849a	.721	.717	.21126321

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	2	.001	51.439	.000 ^b
Residual	.002	58	.000		
Total	.004	60			

Tabel 1 menunjukkan bahwa signifikansi analisis jalur diperoleh dengan membandingkan nilai probabilitas (5% atau 0,05) dengan nilai probabilitas Sig dari hasil perhitungan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pada kolom Sig (signifikansi) di tabel coefficients

substruktur 1, nilai untuk variabel kepemimpinan adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Oleh karena itu, dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) secara signifikan berpengaruh langsung terhadap mutu sekolah (Z). Sementara itu, variabel kompetensi guru (Y) memiliki nilai sig sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dalam pengujian ini, variabel kompetensi guru (Y) sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel dependen yaitu mutu sekolah (Z). Besarnya koefisien jalur variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu sekolah (Z) adalah 0,591 sesuai dengan nilai pada tabel



coefficients, yaitu pada standardized coefficients beta substruktur 1. Sedangkan untuk variabel kompetensi guru (X2) terhadap mutu sekolah (Z), nilai koefisien jalurnya adalah 0,498 dengan pengaruh sebesar 71,7% sesuai dengan nilai R square. Hasil ini menggambarkan hubungan empiris sub struktur 1 antara variabel bebas dan variabel intervening.

Keterangan: → = pengaruh langsung

→ = pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z Melalui Y

Gambar 2. Analisis Jalur Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Melalui Kompetensi Guru

Tabel 2 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Substruktur 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.298	.261		2.881	.000
Manajemen Sekolah	.451	.121	.421	2.339	.001

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.129	.218		4.749	.000
Manajemen Sekolah	.543	.110	.518	2.781	.000
Kompetensi Guru	.479	.109	.436	2.881	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Model Summary

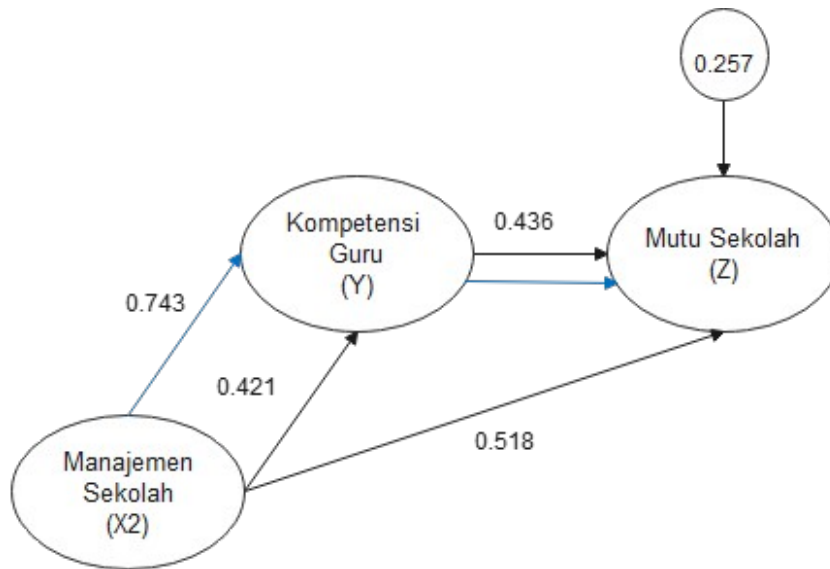
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889a	.790	.743	.257907

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	2	.001	761	.000 ^b
Residual	.001	58	.000		
Total	.003	60			

Tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi analisis jalur ditentukan dengan membandingkan

nilai probabilitas (5% atau 0,05) dengan nilai probabilitas Sig hasil perhitungan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada kolom Sig (signifikansi) di tabel coefficients substruktur 2, nilai untuk variabel kepemimpinan adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Oleh karena itu, dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah (X_2) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap mutu sekolah (Z). Untuk variabel kompetensi guru (Y), nilai Sig sebesar 0,000 juga lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien analisis jalur adalah signifikan. Variabel kompetensi guru (Y) dalam pengujian ini sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel dependen yaitu mutu sekolah (Z). Koefisien jalur variabel manajemen sekolah (X_2) terhadap mutu sekolah (Z) adalah 0,518 sesuai dengan nilai pada tabel coefficients, yaitu pada standardized coefficients beta



substruktur 2. Sedangkan koefisien jalur untuk variabel kompetensi guru (Y) terhadap mutu sekolah (Z) adalah 0,436 dengan pengaruh sebesar 74,3% sesuai dengan nilai R square. Dari hasil diatas hubungan empiris substruktur 2 antara variabel bebas dan variabel intervening dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan: ---> = pengaruh tidak langsung X_2 Ke Z melalui Y

Gambar 3. Analisis Jalur Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Melalui Kompetensi Guru

Tabel 3 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Substruktur 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.547	.221		2.342	.000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.674	.213	.653	2.171	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.863	.221		2.668	.001
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.673	.293	.673	2.771	.001
Manajemen Sekolah	.657	.112	.643	2.989	.001

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Model Summary

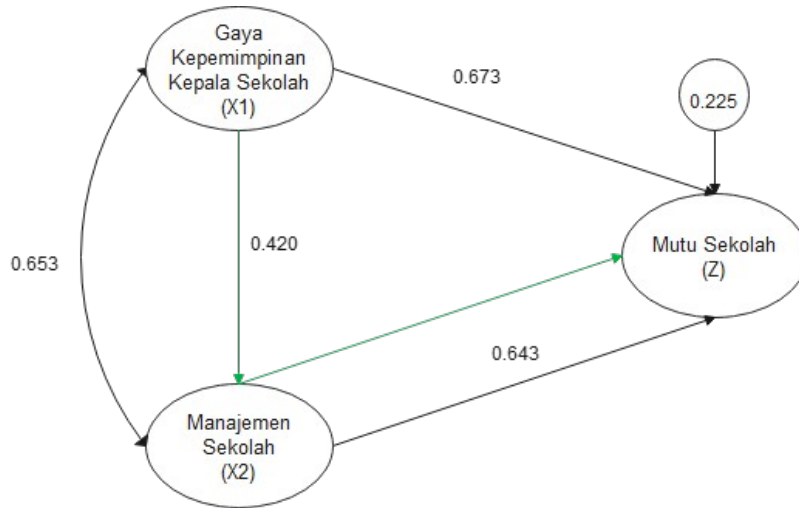
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.461	.224761

ANOVA^a

sModel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.737	3	4321.478	13.989	.000 ^b
Residual	.025	57	1298.183		
Total	.762	60			

Tabel 3 menunjukkan bahwa signifikansi analisis jalur diperoleh dengan membandingkan nilai probabilitas (5% atau 0,05) dengan nilai probabilitas Sig hasil perhitungan yang

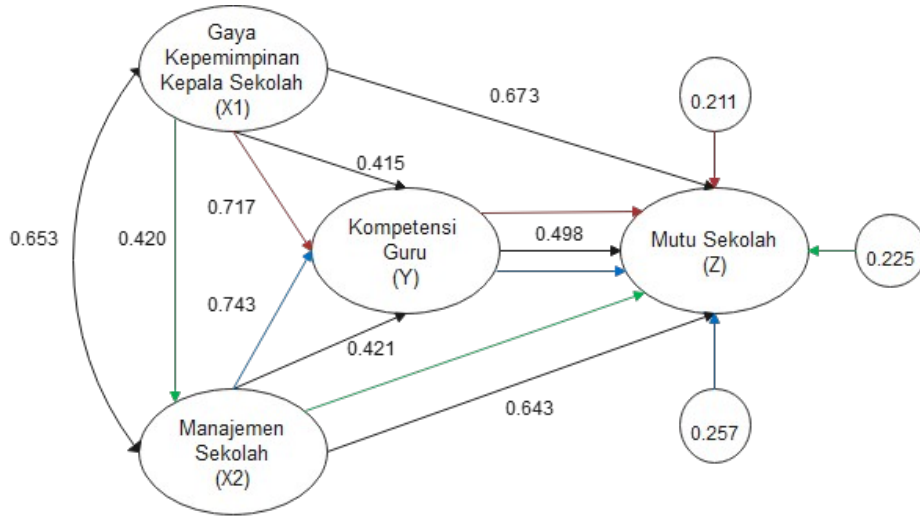
menjadi dasar pengambilan keputusan. Pada kolom Sig (signifikansi) di tabel coefficients, variabel kebijakan sekolah memiliki nilai Sig sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien analisis jalur signifikan. Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dalam pengujian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap mutu sekolah (Z). Sedangkan variabel intervening manajemen sekolah (X2) juga memiliki nilai Sig sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menandakan koefisien analisis jalur signifikan. Variabel manajemen sekolah (X2) dalam pengujian ini berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap mutu sekolah (Z). Koefisien jalur variabel kebijakan sekolah terhadap



mutu sekolah (Z) adalah 0,673. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sesuai dengan nilai R square adalah 0,461 atau 46,1%. Untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), koefisien jalur adalah 0,673. Hasil ini menunjukkan hubungan empiris antara variabel bebas dan variabel intervening manajemen sekolah (X2) terhadap mutu sekolah (Z).

Keterangan: \dashrightarrow = pengaruh tidak langsung X1 Ke Z melalui X2

Gambar 4. Analisis Jalur Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Melalui Manajemen Sekolah



Keterangan:

- > = pengaruh tidak langsung X1 Ke Z melalui Y
- > = pengaruh tidak langsung X2 Ke Z melalui Y
- > = pengaruh tidak langsung X1 Ke Z melalui X2

Gambar 5. Analisis Jalur Model Penelitian Keseluruhan

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur Model Penelitian Keseluruhan

Variabel	Pengaruh Langsung				Pengaruh Tidak Langsung Terhadap Mutu Sekolah	
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Manajemen Sekolah	Kompetensi Guru	Mutu Sekolah	Manajeme n Sekolah	Kompetensi Guru
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah		0,653	0,415	0,673	0,420	0,717
Manajemen Sekolah			0,421	0,643		0,743
Kompetensi Guru				0,498		

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 Hasil Uji Simultan Model Penelitian Keseluruhan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2587.322	3	1987.221	121.389	.000 ^b
Residual	785.545	57	8.098		
Total	3011.390	60			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Kompetensi Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.758	.147318

a.Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Kompetensi Guru

b.Dependent Variable: Mutu Sekolah

Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, manajemen sekolah, dan kompetensi guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe secara simultan sebesar 75,8%.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti membuat suatu simpulan sebagai berikut:

Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 67,3%. Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 64,3%. Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah sebesar 49,8%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 41,5%. Pengaruh manajemen sekolah terhadap terhadap kompetensi guru sebesar 42,1%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap manajemen sekolah sebesar 65,3%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi guru sebesar 71,7%. Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu sekolah melalui kompetensi guru sebesar 74,3%. Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, manajemen

sekolah, dan kompetensi guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe secara simultan sebesar 75,8%.

Daftar Pustaka

- Ali, Siti Nurbaya M., Harun, Cut Zahri., Djailani. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 116-127
- Amiruddin. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(1), 182-204
- Amri, Sofan. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Androniceanu, Armenia, Bianca Ristea, and Mihaela Mascu Uda. (2015). Leadership Competencies for Project Based School Management Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 232–38
- Anggarini, Dewi Nirmala. 2014. *Kontribusi Kepemimpinan Kepala, Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang*. Semarang: Jurnal *Educational Manajemen UNNES*
- Azharuddin. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jihafas*, 3(2), 158-168
- Basri, Muhammad. (2011). Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Otoritas*, 1(2), 110-117
- Bratton, John., Gold, Jeffry. (2003). *Human Resource Management*. New York: Palgrave Macmillan
- Butarbutar, Marisi, et al. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Daft, R. L. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto H.M. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008.) *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dessler, Gary. (2019). *Human Resource Management*. New York: Pearson.
- Fattah, Nanang. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Fathurrohman, Pupuh., dan Suryana, Aa. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Ginting, Rosalina., dan Haryati, Titik. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2), 1-17

- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen*. 7th ed. Edited by W. C. Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Hariwirawan, I Ketut., Dantes, Nyoman., Marhaeni. (2013). Kontribusi Pendidikan dan Pelatihan, Intensitas Penggunaan ICT Dalam Pembelajaran Dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Pada Guru-Guru SMA di Kecamatan Tabanan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*,4(1), 1-10
- Harjono, Sejo Budi. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah Di SMP/MTs Wilayah Sub Comal Kabupaten Pemalang* . Semarang: UPGRI Semarang
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teacher's Performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70-88.
- Hasan, Arafit., Azmi, Fachruddin., Syaukani. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan. *Edu Riligia*, 1(4), 589-601
- Hasibuan, Malayu S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung, PT. Bumi Aksa
- Ini, Ika Nur., Komariyah, Laili., Sugeng. (2021). Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar Swasta Se-Kota Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*,6(2), 84-93
- Karwati, Euis dkk. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 15-25
- Lestari, Sri. (2019). Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Negeri Kalisari II/513 Surabaya. *Kabilah: Journal of Social Community*, 4(1), 69-74
- Marintis, Yamis. (2006). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mathis, R.L., Jackson, J.H. (2019). *Human Resource Management*. Singapore: Cengage.
- Mondy, R.W., Martocchio, J.J. (2019). *Human Resource Management*. New York: Pearson.
- Musfah, Jejen (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, dan Wright (2020). *Human Resource Management*. New York: McGraw Hill Education.

- Puspitasari, Y. (2020). Pengaruh Manajemen Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2, 88-99.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. (2010). *Manajemen Sumber Daya. Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja. Grafindo
- Robbins, Stephen., Coulter, Mary., Cenzo, D.D. (2019). *Fundamentals of Management*. New York: Pearson.
- Rofa'ah. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam. Yogyakarta: Deeppublish.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23
- Ruky, Achmad S. (2006). *Sistem Manajemen Kenerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Salahuddin., Akos, Misransyah., Hermawan, Ade. (2017). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Administraus*, 2(1), 1-13
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 9, 741-753
- Sari, Dewi Puspita. (2013). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *JMP*, 2(1), 93-104
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Edited by N. I. Sallama. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, James A.F; Freeman, R. Edward; Gilbert JR, Daniel. R (2005). *Manajemen*, Jilid I, PT Bhuana Ilmu Populer
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sule, E. T. and Saefullah, K. (2009). *Pengantar Manajemen*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Supriadi, Oding. (2009). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 98-111
- Suratman, S., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 96- 104

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

Jurnal Ilmiah Didaktika, 15(1), 13-21.

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Wahyuni, Indah., Nuruzzaman, Muhammad, Usman, Husaini, dan Darmono. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu dan Distributif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). *JPTS*, 2(2), 159-174

Wardhana, Aditya. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Media Sains Indonesia

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada

Widarso, Kirno.(2013). *Persepsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah SMP di Imogiri Bantul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Windsari, Dyah Hedianana. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di SDN Jarakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/1017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3), 194-198